



Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Theresia Fransiska Perada Dechantal Niron¹, Sarci Magdalena Toy^{2*}, Marselinus Laga Nur³

^{1,2*,3}Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia,

Email: ¹theresianiron13@gmail.com, ^{2*}sarci.toy@staf.undana.ac.id,

³nurdhienln@gmail.com

Abstract

Children under five years of age who receive higher quality care tend to have lower morbidity rates and better nutritional status. The problem of malnutrition in Oka Health Center, East Flores in 2023 was 217 children, with details of children with severe underweight of 30 children, underweight of 169 children, and children at risk of being overweight of 18 children. Nutritional problems are closely related to parental care patterns, especially mothers, which are important factors for the nutritional status and health of children under five years of age. Maternal care patterns consist of feeding patterns, health care patterns, and personal hygiene patterns. This study aims to analyze the relationship between maternal care patterns and the nutritional status of under-five children. This study was conducted in the Oka Community Health Center Work Area in August 2024 with a sample of 86 under-five children. Data analysis technique using the Chi-square statistic test. The results of the study showed that feeding patterns (type of food, amount of food and frequency of feeding) ($p\text{-value} = 0.005 < 0.05$), health care patterns (utilization of health services, immunization and history of infectious diseases) ($p\text{-value} = 0.015 < 0.05$), and personal hygiene patterns (personal hygiene and environmental hygiene) ($p\text{-value} = 0.010 < 0.05$) have a significant relationship with the nutritional status of children. It is recommended that parents can improve their knowledge and motivation to pay more attention to child care patterns, especially for children under five years of age.

Keywords: Nutritional Status, Maternal Care Patterns.

Abstrak

Anak usia di bawah lima tahun yang menerima layanan berkualitas lebih tinggi, cenderung memiliki angka kesakitan yang lebih rendah dan status gizi yang lebih baik. Balita yang mengalami masalah gizi di Puskesmas Oka Flores Timur pada tahun 2023 adalah sebanyak 217 balita, dengan perincian balita dengan berat badan sangat kurang berjumlah 30 balita, berat badan kurang berjumlah 169 balita, dan balita yang berisiko mengalami berat badan lebih sebanyak 18 balita. Status gizi berkaitan erat dengan pola asuh orang tua terutama ibu yang merupakan faktor penting terhadap status gizi dan

kesehatan anak usia di bawah lima tahun. Pola asuh ibu terdiri dari pola asuh pemberian makan, pola asuh perawatan kesehatan dan pola asuh kebersihan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oka pada bulan Agustus 2024 dengan jumlah responden sebanyak 86 ibu balita. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pemberian makan (jenis makanan, jumlah makan dan frekuensi makan) ($p\text{-value} = 0,005 < 0,05$), pola asuh perawatan kesehatan (pemanfaatan pelayanan kesehatan, imunisasi dan riwayat penyakit infeksi) ($p\text{-value} = 0,010 < 0,05$), dan pola kebersihan diri (kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan) ($p\text{-value} = 0,010 < 0,05$) memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Saran bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi orang tua (ibu) untuk lebih memperhatikan pola asuh anak khususnya anak usia balita.

Kata Kunci: Status Gizi, Pola Asuh Ibu.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa kritis karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, dan perilaku di masa depan. Masa balita berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulangi, oleh karena itu balita disebut “masa emas”, “jendela peluang”, dan “masa kritis” (Putri, 2019). Gizi merupakan ukuran kondisi fisik seseorang dan dapat diukur dari makanan yang dikonsumsi serta penggunaan zat gizi dalam tubuh. Tolak ukur keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi anak balita mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara dan berkaitan dengan status gizi anak di masa depan. Ketidakseimbangan asupan makanan dapat menyebabkan kekurangan gizi atau kelebihan gizi. Keseimbangan tersebut dapat dipastikan melalui variabel pertumbuhan seperti berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak kecil (Diyah et al., 2020).

Pratiwi dan Yerizel (2016) mengatakan bahwa peran ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keadaan gizi anaknya (Pratiwi & Yerizel, 2016). Anak-anak usia di bawah lima tahun yang menerima layanan berkualitas lebih tinggi, cenderung memiliki angka kesakitan yang lebih rendah dan status gizi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting terhadap status gizi dan kesehatan anak dibawah usia lima tahun. Pola asuh ibu terdiri dari pola asuh pemberian makan, pola asuh perawatan kesehatan dan pola asuh kebersihan diri. Peran pola asuh dalam pemberian makan, perawatan kesehatan anak dan kebersihan diri sangat penting dalam mengatasi masalah gizi anak. Pola asuh pemberian makan terdiri dari jenis, jumlah dan frekuensi pemberian makan. Pola asuh perawatan kesehatan berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, imunisasi dan riwayat penyakit infeksi. Pola asuh kebersihan diri meliputi kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan. Kebersihan yang buruk dapat memicu berbagai jenis penyakit, termasuk cacingan, diare, dan infeksi saluran cerna. Infeksi saluran cerna pada anak dapat menghambat penyerapan berbagai nutrisi dalam tubuh dan menyebabkan kekurangan nutrisi (Mauliza et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kekurangan gizi bertanggung jawab atas 2,7 juta kematian anak setiap tahunnya, dimana kekurangan gizi menyumbang 45% dari seluruh kematian anak. Pada tahun 2016, diperkirakan 155 juta anak di dunia yang berusia di bawah lima tahun mengalami kekurangan gizi dan pada tahun 2017, diperkirakan terdapat 150,8 juta anak mengalami kekurangan gizi. Malnutrisi mempengaruhi 0,5 juta anak di Amerika Utara, 5,1 juta anak di Amerika Selatan dan 83,6 juta anak di Asia (Musaruddin et al., 2020).

Prevalensi status gizi balita di Indonesia berdasarkan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, untuk prevalensi kejadian gizi kurang 13,8%, gizi buruk 3,9% dan gizi lebih 3,1%.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang prevalensi masalah gizinya melebihi angka nasional. Prevalensi status gizi anak berdasarkan indikator BB/U, di Provinsi NTT sesuai dengan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 7,3% anak balita mengalami gizi buruk dan 22,2% balita mengalami gizi kurang serta 1,41% balita gizi lebih.

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten di NTT yang masih memiliki masalah gizi pada balita. Persentase balita gizi kurang, gizi buruk dan risiko gizi lebih di Kabupaten Flores Timur menurut Riset kesehatan dasar tahun 2018 adalah 22,70%, 10,01%, dan 1,07%..

Data dari Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur menunjukkan bahwa terdapat 20 posyandu balita yang berada di wilayah kerjanya yang tersebar di 2 desa dan 8 kelurahan. Jumlah balita usia 0-59 bulan yang terdaftar di Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur pada tahun 2023 sebanyak 835 balita. Balita yang mengalami masalah gizi sebanyak 217 balita, dengan rincian balita dengan berat badan sangat kurang berjumlah 30 balita, berat badan kurang berjumlah 169 balita, dan balita yang berisiko mengalami berat badan lebih sebanyak 18 balita.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu balita (anak usia 0-59 bulan) yang berjumlah 821 orang di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur dengan jumlah sampel 86 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus besar sampel Slovin.

$$n = \frac{N \times Z^2 \times P(1 - P)}{N \times d^2 + Z^2 \times P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ besar sampel

N = Ukuran/ besar populasi (821)

Z = nilai Z untuk taraf signifikan 95%=1,96

P = perkiraan proporsi/ prevalensi variabel yang diteliti (0,5)

d = Tingkat kesalahan (10% = 0,1)

$$n = \frac{788,16}{9,17} \\ = 85,94 \text{ (dibulatkan menjadi 86) orang .}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yang artinya sampel dalam penelitian ini dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 24 – 59 bulan dan ibu balita yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak pernah membawa anak balita ke posyandu dan ibu yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap atau berpindah-pindah.

Data primer diperoleh berdasarkan hasil kuesioner dari responden sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari instansi Puskesmas Oka, Kabupaten Flores Timur. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah form food recall 2 x 24 jam, kuesioner untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita serta lembar observasi tentang sanitasi lingkungan. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan ibu tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kebersihan diri (higiyene) yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yang bernama” Rahmayana, tahun 2014”, serta lembar observasi tentang sanitasi lingkungan yang diadopsi dari “Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan”.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, umur balita dan jenis kelamin balita.

Tabel 1. Karakteristik anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, umur balita dan jenis kelamin balita.

Karakteristik	f	%
Umur Ibu		
20-35	67	77.9
>35	19	22.1
Pendidikan Ibu		
SD	6	7.0
SMP	14	16.3
SMA	36	41.9
Diploma/S1	29	33.7
S2	1	1.2
Umur Balita		
24 – 36	35	40.7
37 – 48	27	31.4
49 – 59	24	27.9
Jenis Kelamin Balita		
Laki – laki	48	55.8
Perempuan	38	44.2

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa distribusi kelompok umur ibu yang paling dominan adalah rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 67 responden (77.9 %), dengan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 36 responden (41.9). Mayoritas balita dalam penelitian ini berada pada usia toddler yaitu pada rentang usia 24 – 36 bulan, yaitu sebanyak 35 responden (40.7), dan sebagian besarnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden (55.8%).

Tabel 2. Distribusi Balita Berdasarkan Variabel Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	55	64
Baik	31	36

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak balita yang diteliti lebih banyak memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 55 orang (64,0 %), sementara itu anak balita dengan status gizi baik sebanyak 31 orang (36,0).

Tabel 3. Distribusi Balita Berdasarkan Variabel Pola Asuh Pemberian Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Pemberian Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	32	37,2
Baik	54	62,8

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa anak balita yang diteliti lebih banyak memiliki pola asuh pemberian makan baik yaitu sebanyak 54 orang (62,8 %), dan anak balita yang memiliki pola asuh pemberian makan kurang sebanyak 32 orang (37,2 %).

Tabel 4. Distribusi Balita Berdasarkan Variabel Pola Asuh Perawatan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Perawatan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	23	26,7
Baik	63	73,3

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa anak balita yang diteliti lebih banyak memiliki pola asuh perawatan kesehatan yang baik yaitu sebanyak 63 orang (73,3%), dan anak balita yang memiliki pola asuh perawatan kesehatan kurang sebanyak 23 orang (26,7 %).

Tabel 5. Distribusi Balita Berdasarkan Variabel Pola Asuh Kebersihan Diri di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Kebersihan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	53	61,6
Baik	33	38,4

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa anak balita yang diteliti lebih banyak memiliki pola asuh kebersihan diri yang kurang yaitu sebanyak 53 orang (61,6%), dan anak balita yang memiliki pola asuh kebersihan diri baik sebanyak 33 orang (38,4 %).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh pemberian makan, pola asuh perawatan kesehatan dan pola asuh kebersihan diri dengan variabel dependen yaitu status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Pemberian Makan	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	27	84,4	5	15,6	32	100	*0,005
Baik	28	51,9	26	48,1	54	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pola asuh pemberian makan yang kurang, sebanyak 27 (84,4%) responden mengalami masalah gizi kurang dan terdapat 5 (15,6%) responden yang memiliki gizi baik. Hasil analisis hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur dengan uji *Chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,005 (*p-value* < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Perawatan Kesehatan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Perawatan Kesehatan	Status Gizi				Total		<i>p- value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	20	87,0	3	13,3	23	100	*0,010
Baik	35	56,6	28	44,4	63	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pola asuh perawatan kesehatan yang kurang, sebanyak 20 (87,0%) responden mengalami masalah gizi kurang dan terdapat 3 (13,3%) responden yang memiliki gizi baik. Untuk variabel ini digunakan uji *Fisher's Exact Test*, karena salah satu cell dalam tabel ini < 5 sehingga tidak memenuhi syarat uji *Chi Square*. Hasil analisis hubungan antara pola asuh perawatan kesehatan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh perawatan kesehatan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Kebersihan Diri dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola Asuh Kebersihan Diri	Status Gizi						<i>p- value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	40	75,5	13	24,5	53	100	*0,010
Baik	15	45,5	18	54,5	33	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki pola asuh kebersihan diri yang kurang, sebanyak 40 (75,5%) responden mengalami masalah gizi kurang dan terdapat 13 (24,5%) responden yang memiliki gizi baik. Hasil analisis hubungan antara pola asuh kebersihan diri dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur dengan uji *Chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh kebersihan diri dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola asuh pemberian makan adalah cara orang tua (ibu/pengasuh) dalam memberi makanan pada anak. Pola asuh pemberian makan terdiri dari tiga komponen yaitu jumlah, jenis dan frekuensi makan. Jumlah makan merujuk pada porsi atau kuantitas makanan yang diberikan kepada individu dalam satu waktu makan yang mencakup kalori (energi)

dan nutrisi (protein, lemak, dll) yang dikonsumsi, yang harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Jenis makan mengacu pada variasi dan katagori makanan yang tersedia dalam makanan seseorang. Jenis makan mengarah pada keberagaman (variasi) makanan yang dikonsumsi seseorang. Frekuensi makan adalah seberapa sering seseorang makan dalam sehari. Frekuensi makanan yang dianjurkan adalah tiga kali makan utama ditambah dua kali makanan selingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka, Kabupaten Flores Timur (p -value 0,005). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratnawati (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita dengan nilai p -value 0,01 (Sari & Ratnawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Putri (2023) juga mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makanan balita dengan status gizi di posyandu Karang Jati Kecamatan Bergas dengan analisis bivariat uji chi square diperoleh nilai p = 0,002 (Susanti & Putri, 2023).

Berdasarkan hasil analisis *form food recall* 2 x 24 jam dan wawancara yang dilakukan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur, tingkat kecukupan energi dan protein pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur berada pada kategori baik. Tingkat kecukupan energi dan protein pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur berada pada kategori baik. Tingkat kecukupan energi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur (74,4%) balita dengan tingkat kecukupan energi dalam kategori baik dengan rata-rata konsumsi energi 1.327,9 kkal/hari dan tingkat kecukupan energi yang kurang sebesar (25,6%) dengan rata-rata konsumsi energi 792,4 kkal/hari, sedangkan kebutuhan energi yang diperlukan sebesar 1350 kkal/hari. Tingkat kecukupan protein di wilayah kerja puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur 100,0% anak balita memiliki tingkat kecukan energi dalam kategori baik, dengan rata-rata konsumsi protein sebanyak 30,4 gram/hari, sedangkan total protein yang dibutuhkan adalah 20 gram/hari. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar balita mengkonsumsi makanan sumber karbohidrat seperti nasi, bubur, ubi dan mie, dan dibarengi dengan lauk hewani/ makanan sumber protein hewani seperti ikan, telur dan makanan sumber protein lainnya. Sumber protein yang dikonsumsi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur adalah ikan, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor geografis Kabupaten Flores Timur khususnya di wilayah kerja Puskesmas Oka sendiri, yaitu terletak di daerah pesisir pantai sehingga akses untuk mendapatkan ikan lebih mudah dan terjangkau, baik melalui penangkapan langsung maupun dibeli di pasar lokal. Hal ini yang menjadi alasan masyarakat (ibu) dalam menjadikan ikan sebagai pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan protein anak dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah makan merujuk pada porsi atau kuantitas makanan yang diberikan kepada individu dalam satu waktu makan yang mencakup kalori (energi) dan nutrisi (protein, lemak, dll) yang dikonsumsi, yang harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Rata-rata jenis makanan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur adalah lebih dari lima jenis makanan, tetapi ada sebagian kecil balita yang mengkonsumsi tiga sampai empat jenis makanan sehari. Hal ini karena jenis makanan yang dikonsumsi pada siang dan malam hari sama, bahkan ada beberapa anak balita yang mengkonsumsi makanan yang sama dari pagi sampai malam, anak hanya makan nasi dan ikan goreng dari pagi sampai malam. Sebagian besar frekuensi makan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur, sudah sesuai anjuran dan tergolong baik, namun kebutuhan zat gizinya belum terpenuhi, sehingga meskipun frekuensi makan sudah sesuai anjuran/ tergolong baik tetapi status gizinya masih kurang. Balita gizi kurang ada yang memiliki frekuensi makan yang baik

dan ada yang kurang. Keadaan ini diakibatkan karena walaupun frekuensi makannya sudah baik dan sesuai anjuran, tetapi yang sering dikonsumsi adalah makanan siap saji dan jajanan. Anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur kurang mengkonsumsi buah dan sayur, sehingga zat gizi lainnya tidak terpenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak balita yang memiliki pola asuh pemberian makan yang baik cenderung memiliki status gizi yang baik. Sari dan Ratmawati (2020) juga mengatakan bahwa semakin baik praktik pemberian makan yang dilakukan, maka semakin baik pula status gizi balita (Sari & Ratmawati, 2020). Namun ada balita yang memiliki pola asuh pemberian makan yang baik tetapi memiliki status gizi yang kurang, hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti penyakit dan atau kelainan bawaan lahir, ASI eksklusif dan BBLR. Hasil penelitian Marini dan Hidayat menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tahan makanan dengan berat badan sangat rendah karena kelainan jantung. Kekurangan gizi mereka bukan disebabkan oleh kurang makan tetapi karena penyakit jantung bawaan yang menyebabkan kurang nafsu makan dan melemahkan sistem kekebalan tubuh anak (Marini & Hidayat, 2020). Status gizi kurang pada balita juga dapat disebabkan pemberian air susu ibu (ASI) yang tidak optimal. Hasil penelitian Timur dkk, pada tahun 2023 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara menyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko mengalami gizi kurang 27 kali lebih tinggi dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (Timur et al., 2023).

Hubungan Pola Asuh Perawatan Kesehatan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola asuh perawatan kesehatan adalah cara orang tua (ibu/pengasuh) dalam merawat anak ketika sakit, memberikan imunisasi, dan suplemen untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah penyakit. Pola asuh perawatan kesehatan terdiri dari tiga komponen yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan, imunisasi dan riwayat penyakit infeksi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan meliputi pemantauan tumbuh kembang anak, pemanfaatan layanan kesehatan ketika anak sakit dan pemanfaatan layanan kesehatan ketika hamil. Pola asuh perawatan kesehatan juga mencakup tindakan pencegahan yang dilakukan ibu supaya anak terlindungi dari penyakit terutama penyakit infeksi, salah satunya yaitu pemberian imunisasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh perawatan kesehatan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur (*p-value* 0,010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara praktik kesehatan di rumah dan status gizi, dengan nilai *korelasi Pearson* sebesar 0,358 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah (Apriyanto et al., 2016).

Dari hasil wawancara dan analisis kuesioner untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur, diketahui bahwa anak balita di wilayah ini memiliki tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan yang baik. Para ibu telah memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik, ibu menimbang anaknya setiap bulan dengan alasan untuk memantau tumbuh kembang anak, ibu memeriksakan anaknya ke tenaga kesehatan jika anak sakit, tidak lagi ke dukun atau tenaga non-medis, selama kehamilan ibu juga memeriksa kehamilan secara rutin ke dokter dan atau bidan. Untuk status imunisasi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur sebagian besar anak memiliki status imunisasi yang baik (lengkap) dan dari 86 responden hanya ada 1 responden yang memiliki status imunisasi kurang (tidak lengkap) dengan alasan vaksin tidak tersedia. Untuk riwayat penyakit

infeksi sebagian besarnya memiliki status gizi kurang. Penyakit infeksi yang paling banyak diderita anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur adalah diare dan diikuti ispa. Diare merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus atau parasit pada makanan atau minuman yang dikonsumsi. Masih banyak ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur yang menganggap bahwa diare merupakan penyakit yang tidak berbahaya dan memiliki rasa sakit yang ringan sehingga mereka menunda kunjungan ke dokter. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak terinfeksi diare akan membawa anaknya ke dokter setelah lebih dari tiga hari anak terinfeksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak balita yang memiliki pola asuh perawatan kesehatan yang baik cenderung memiliki status gizi yang baik. Namun ada balita yang memiliki pola asuh perawatan kesehatan yang baik tetapi memiliki status gizi yang kurang, hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti penyakit dan atau kelainan bawaan lahir dan lingkungan. Payne (1983) yang dikutip oleh Marini dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa status kesehatan (status gizi) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan, sesuai dengan teori penyakit sehat (Marini & Hidayat, 2020). Salah satu perilaku yang mempengaruhi status gizi anak balita adalah kebiasaan merokok dalam keluarga. Hasil penelitian Bawono (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok orang tua dengan status gizi balita di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien *Spearman Rho* adalah -0,233 dengan *p-value* sebesar 0,002 ($P < 0,05$) (Bawono, 2022).

Hubungan Pola Asuh Kebersihan Diri Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur

Pola asuh kebersihan diri mengacu pada cara orang tua untuk menjaga kebersihan anak dan juga kebersihan lingkungan sekitar, agar terhindar dari penyakit terutama penyakit infeksi. Kebersihan perorangan meliputi kebiasaan mencuci tangan, mandi, menggosok gigi, dan menjaga kebersihan kuku. Kebersihan lingkungan mencakup pengelolaan sampah yang baik, pengelolaan limbah, menjaga kualitas udara dan air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh kebersihan diri dengan status gizi anak balita di wilayah kerja 56 Puskesmas Oka, Kabupaten Flores Timur (*p-value* 0,005). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh kebersihan diri dengan status gizi balita dengan nilai *p-value* 0,022. Veronika (2022) mengatakan bahwa praktik hygiene pada balita yang buruk menimbulkan resiko yang tinggi munculnya bakteri. Bakteri - bakteri inilah yang masuk ke tubuh anak melalui makanan yang biasa disajikan di rumah dan dapat berdampak kepada kesehatan balita, sehingga bila tidak segera ditindaklanjuti dan diimbangi dengan asupan yang sesuai maka balita mengalami masalah gizi (Veronika, 2022).

Berdasarkan hasil penilaian survey dan analisis kuesioner diketahui bahwa kebersihan perorangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur sudah lumayan baik, sebagian besar anak balita dengan tingkat kebersihan perorangan dalam kategori baik dan sebagian kecil responden memiliki tingkat kebersihan perorangan yang masih dalam kategori kurang. Untuk kebersihan lingkungan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur masih sangat kurang.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masih ada sebagian ibu yang memiliki anak yang gizi kurang tidak terlalu memperhatikan kebersihan anaknya seperti jarang membersihkan/memotong kuku anak, mandi satu kali sehari dengan alasan malam anak

capek bermain jadi langsung tidur, menggosok gigi satu kali sehari pada saat pagi hari ketika anak mau ke sekolah atau bepergian, bermain di luar rumah tanpa mengenakan alas kaki dengan alasan bahwa anak terlalu aktif jadi jika pakai alas kaki maka anak akan jatuh atau anak tidak mau pakai alas kaki, serta kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan yang masih kurang baik, banyak anak yang hanya mencuci tangan saat hendak makan setelah makan anak langsung bermain lagi dan banyak anak yang jarang mencuci tangan ketika hendak makan maupun setelah makan. Untuk sarana air bersih dan jamban (sarana pembuangan air kotor) anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur sudah baik. Sarana air bersihnya milik sendiri dan sudah sesuai yang dianjurkan yaitu tidak berasa, tidak berwarna dan tidak bau. Rata-rata semua balita memiliki jamban masing – masing di rumah dan jamban yang dimiliki sebagian besarnya sudah leher angsa. Untuk sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah masih kurang baik. Kebanyakan responden memiliki tempat sampah yang tidak kedap air dan ada beberapa yang tidak memiliki tempat sampah. Dan sebagian besar responden pembuangan air limbahnya dialirkan ke selokan terbuka dan ada yang diresapkan tetapi masih mencemari sumber air minum. Pengelolaan sampah dan air limbah yang kurang baik ini, menyebabkan lingkungan tempat tinggal sebagian besar anak balita di wilayah kerja puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur menjadi tidak baik karena masih memungkinkan untuk mencemari udara dan air yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan (0,005), pola asuh perawatan kesehatan (0,010) dan pola asuh kebersihan diri (0,010) dengan status gizi anak balita. Yang berarti cara ibu memberi makan, membawa anak ke fasilitas kesehatan dan menjaga kebersihan anak sangat berpengaruh pada kondisi gizi anak.

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penanganan masalah gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur, dan disarankan juga bagi masyarakat terkhususnya ibu yang memiliki anak balita kiranya lebih memberhatikan pola asuh ibu kepada anak balita, baik pola asuh pemberian makan, pola asuh perawatan kesehatan dan juga pola asuh kebersihan diri. Selain itu penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain seperti riwayat BBLR, riwayat kelainan atau penyakit bawaan dan juga perilaku merokok orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, D., Subagio, H. W., Sawitri, D. R., (2016). "Pola Asuh dan Status Gizi di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat". *J. Gizi Pangan*, 11(2), 125–134.
- Bawono, N. Z. P. (2022). "Hubungan Kebiasaan Merokok Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten" *Jurnal Universitas Muhammadiyah Klaten*. <http://repository.umkla.ac.id/id/eprint/2795>
- Diyah, H. S., Sari, D. L., & Nikmah, A. N. (2020). "Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita". *Jurnal Mahasiwa Kesehatan*, 1(2), 151–158.
- Marini, G., & Hidayat, A. A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Balita". *UM Surabaya*, 11(0713028201), 1–43.

- Mauliza, Harvina Sawitri, & Desti, M. R. (2023). "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan Di Kecamatan Banda Sakti". *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 109–122. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1957>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep". *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Pratiwi, T. D., & Yerizel, E. (n.d.). "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang". *Artikel Penelitian*. 5(3), 661–665.
- Putri, M. R. (2019). "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam". *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334>
- Susanti, R., & Putri, R. A. (2023). "Hubungan Pola Pemberian Makan Balita dengan Status Gizi di Posyandu". *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(2), 296–305.
- Timur, C. J., Irianto, S. E., & Rahayu, D. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Kabupaten Lampung Utara. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–93. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i2.491>
- Veronika. (2022). "Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Umur 24-59 Bulan Di Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur". *Skripsi*.